

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Factor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terdapat dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada suatu perusahaan, banyak nya perusahaan yang gulung tikar karena factor keuangan yang kurang sehat. Untuk keadaan sekarang ini dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke Negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan factor kesehatan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan<sup>1</sup>. (Mahmud M. Hanafi, 2005:21).

Untuk menghindari dari kebangkrutan maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca , dalam laporan laba rugi , atau pada neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja

---

<sup>1</sup> Mahmud M. Hanafi. 2005. Analisis Laporan keuangan, Edisi kedua. Yogyakarta: UPPAMP YKPN

merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu <sup>2</sup>(Suad Husnan, 2002:69).

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend atau pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis<sup>3</sup> (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo.2001:557).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisa laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Industry rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan merupakan penyumbang pendapatan Negara yang cukup besar di Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, mengalami kondisi yang cukup dilematis, khususnya di Indonesia. Pemerintah memperketat peraturan tentang rokok, seperti pembatasan dalam beriklan, adanya pembatasan merokok ditempat-tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasannya, percantuman kadar nikotin dan tar, kebijakan harga jual eceran dan tariff yang meningkat setiap tahunnya membuat industry rokok di Indonesia semakin tertekan. PT. HM

---

<sup>2</sup> Suad Husnan. 2002. *Dasa-dasar Manajemen Keuanga*, Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo. 2001. *Manajemen Perbankan*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE

<sup>4</sup> Kasmir. 2016. *Laporan keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers

Sampoerna Tbk, industri rokok ini mempunyai prospek yang sangat cerah dan saat ini mengalami perkembangan dilihat dari semakin banyaknya perusahaan rokok baru, PT. HM Sampoerna Tbk, merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk sudah mencapai kondisi yang sehat atau tidak, dengan mempelajari komposisi perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk terhadap kenaikan dan penurunan (fluktuasi) selama periode empat tahun laporan keuangan akuntansi terhitung dari laporan keuangan 2017 hingga 2020. Suatu perusahaan agar dapat mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan tersebut dengan upaya peningkatan laba yaitu salah satunya dengan cara menganalisis data laporan keuangan tahun lalu dengan laporan keuangan tahun berikutnya. Membandingkan laporan keuangan tahunan PT. HM Sampoerna Tbk agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mencapai hasil yang optimal yaitu dengan cara peneliti menggunakan salah satu teknik analisis laporan keuangan berupa teknik Analisis Rasio (Ratio Analysis).

Adapun analisis yang akan dilakukan adalah analisis rasio keuangan yang merupakan suatu cara untuk mengetahui perkembangan keuangan dari perusahaan. Menurut Hery (2016 : 139) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting tentang perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Rentabilitas.

Namun dalam analisis penerapan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk hanya akan menerapkan beberapa rasio untuk menilai kinerja laporan keuangannya. Rasio yang akan diterapkan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari tiga jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditas Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek kurang lebih dari 1 sampai 12

bulan yang dapat dihitung melalui sumber informasi pada pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Hery,2016 : 146).<sup>5</sup>

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir,2016:150).
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam hal mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode laporan keuangan tertentu (Kasmir,2016:196)<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Wakhid Yuliyanto dan Firgian Rafingki Politeknik Dharma Patria Kebumen menunjukkan bahwa:

- rasio likuiditas, hasilnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratios* secara keseluruhan rata – rata hasilnya baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri yang sejenis. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 2014 – 2016 dilihat dengan rasio likuiditasnya dalam keadaan yang baik.
- rasio solvabilitas hasilnya *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan rata-rata hasilnya baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri yang sejenis. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 2014 – 2016 dilihat dengan rasio solvabilitasnya dalam keadaan yang baik.
- rasio profitabilitas *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara keseluruhan rata – rata hasilnya baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri yang sejenis. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja PT. HM. Sampoerna Tbk. dari tahun 2014 – 2016 dilihat dengan rasio profitabilitas dalam keadaan yang baik.<sup>7</sup>

2. Ninik Masabah (2018) menunjukkan bahwa:

---

<sup>5</sup> Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:grasindo.

<sup>6</sup> Kasmir. 2016. *Laporan keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.

<sup>7</sup> Wakhid Yuliyanto dan Firgian Rafingki. *Analisis rasio kinerja keuangan ditinjau dari Raio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. HM Sampoerna tahun 2014-2016*. Politeknik darma kebumen.

- Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *quick ratio* secara keseluruhan rata-rata *current ratio* pada tahun 2014-2017 sebesar 465,04%, jumlah tersebut diatas rata-rata angka standar industry yang ditetapkan yaitu sebesar >200%. Untuk rata-rata *quick ratio* sebesar 23,82%, jumlah tersebut kurang dari rata-rata standar industry yang sudah ditentukan yaitu sebesar <100%
- Rasio solvabilitas dengan indikator debt to total assets ratio (DAR) dan debt total equity ratio (DER) secara keseluruhan rata-rata debt to assets ratio sebesar 27/10%. Jumlah tersebut dibawah rata-rata angka standart industry yang ditetapkan sebesar <100%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dan perusahaan mampu untuk membayar hutang yang diberikan kreditur, serta mampu untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur dari aktiva yang dimiliki.
- Rasio profitabilitas secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* sebesar 12,425 jumlah tersebut diatas angka standart industry yang ditetapkan yaitu sebesar >5%. *Return on assets* sebesar 32,13% jumlah tersebut diatas rata-rata standart yang sudah ditentukan yaitu >5%.<sup>8</sup>

3. Fitri Maisaroh (2020) menunjukkan bahwa:

- rasio likuiditas pada perusahaan PT. Suparma Tbk dari tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan melalui *current ratio* didapati hasil yang baik karena persentase hasil perhitungan rasio pada lima tahun periode laporan keuangannya melebihi standar industry yang ditentukan yakni lebih dari 80%, sedangkan melalui *quick ratio* didapati hasil yang kurang baik karena hasil perhitungan ditahun 2015,2016, dan 2017 dibawah standar industry sebesar 100%, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan melebihi standar industry yaitu sebesar 175% yang secara keseluruhan menandakan bahwa perusahaan mulai mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rasio likuiditas perusahaan dikatakan likuid atau mampu dalam hal memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya.
- Rasio solvabilitas dari tahun 2014 -2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui *debt to assets ratio* didapati hasil yang kurang baik. Walaupun

---

<sup>8</sup> Ninik Masabah . Analisis kinerja keuangan pada PT. Suparma ditinjau dai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tahun 2014-2017

hasil perhitungan rasionya menurun dari tahun 2014 hingga 2018, tetapi masih dikatakan kurang baik karena masih melebihi standar industry yang ditentukan sebesar 35%, hsl ini disebabkan oleh penurunan total aktiva serta jumlah investasi yang mengalami kenaikan yang menyebabkan perusahaan masih banyak dibiayai oleh hutang.<sup>9</sup>

- Rasio profitabilitas dari tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui *gross profit margin* didapati hasil yang kurang baik karena disebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan beban pokok penjualan yang semakin meningkat di tiap periode tahun akuntansi yang menyebabkan hasil yang didapati masih jauh dibawah standar rasio margin laba kotor yang ditentukan yakni sebesar 30%.

Dengan analisis rasio kita dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laporan keuangan, misalnya perusahaan mengenai kinerjanya atau dalam kemampuan membayar hutng-hutangnya. Alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang go public yaitu PT. HM Sampoerna Tbk dikarenakan perusahaan rokok pada saat ini berkembang dengan cepat, dan merupakan salah satu perusahaan rokok besar yang memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya.

Table 1.1 Laporan posisi keuangan (Neraca) PT. HM Sampoerna, Tbk. Surabaya tahun 2017-2020

Akun	2017	2018	2019	2020
Asset lancar (aktiva lancar)	34.180.353.000	37.831.483.000	41.697.015.000	41.091.638.000
Liabilities jangka pendek (hutang lancar )	6.482.969.000	8.793.999.000	12.727.676.000	16.743.834.000
Jumlah Asset (total aktiva)	43.141.063.000	46.602.420.000	50.902.806.000	49.674.030.000
Jumlah ekuitas (modal sendiri)	34.112.985.000	35.358.253.000	35.679.730.000	30.241.426.000
Jumlah	9.028.078.000	11.224.167.000	15.223.076.000	19. 442.604.000

<sup>9</sup> Fitri Maisaroh. Analisis kinerja keuangan pada PT. Suparma ditinjau dai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tahun 2014-2018

liabilitas (total hutang)				
Persediaan	18.023.238.000	15.183.197.000	16.376.231.000	18.093.707.000
Aktiva tetap	6.890.750.000	7.288.435.000	7.297.912.000	6.582.808.000

Sumber data : PT. HM Sampoerna Tbk. Laporan tahunan annual report<sup>10</sup>

Table 1.2 Laporan Laba Rugi PT. HM Sampoerna Tbk. Surabaya tahun 2017-2020

Akun	2017	2018	2019	2020
Penjualan bersih	99.091.484.000	106.741.891.000	106.055.176.000	92.425.210.000
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan (laba bersih)	12.483.134.000	13.629.251.000	13.932.030.000	8.478.305.000

Sumber data : PT. HM Sampoerna Tbk. Laporan tahunan annual report<sup>11</sup>

Table 1.3 Hasil Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2017-2020

Nama Rasio	2017	2018	2019	2020
Current Ratio	527,23%	430,19%	327,60%	245,41%
Quick Ratio	251,13%	257,54%	198,94%	137,35%
Debt to Asset Ratio	20,92%	24,08%	29,90%	39,14%
Debt to Equity Ratio	26,46%	31,74%	42,66%	39,49%
Net Profit Margin	12,59%	12,77%	13,13%	9,17%
Return on Asset Ratio	28,93%	29,24%	27,36%	17,06%
Return on Equity Ratio	36,46%	38,54%	39,04%	28,03%

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan membahas lebih mendalam tentang **“Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2017-2020”**

<sup>10</sup> www.sampoerna.com

<sup>11</sup> www.sampoerna.com

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2017-2020 ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2017-2020 ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - b. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2017-2020.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan labar rugi, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan laba-rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatau periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan (AI Haryono Jusup,2005:21).<sup>12</sup> Selain ketiga laporan yang pokok tersebut, juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, lapora perubahan sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Mahmud M Hanafi,2005:49).<sup>13</sup>

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 tentang pnyajian laporan keuangan (SAK, 2007: paragraph 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari koponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

---

<sup>12</sup> AL Haryono Jusup, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi keenam. Yogyakarta. STIE YKPN.

<sup>13</sup> Mahmud M. Hanafi. 2005. *Analisis Laporan keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: UPPAMP YKPN

5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, bapepam dan lain lain.<sup>14</sup>

### **2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah keudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Prastowo (1995:6).

Karakteristik kualitatif keuangan ini meliputi :

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*), informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materi, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- d. Dapat dibandingkan

---

<sup>14</sup> PSAK No. 1 *penyajian laporan keuangan* (SAK, 2007: paragraph 7)

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.<sup>15</sup>

### 2.1.3 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI 2002:4). Pihak-pihak yang berpenting terhadap laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah:

a. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profibilitas perusahaan, mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman disini tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Prastowo, D. 1995. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

<sup>16</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:4). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta. Salemba empat

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistika pendapatan nasional dan statistika lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal domestic.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain (IAI, 2002:2-3).<sup>17</sup>

#### 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menialai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin, 1987:330. Menurut Prastowo dan Julianty (2002:52), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Leopold A. Bernstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

*“financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary of determinin the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.”* Artinya “

---

<sup>17</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:2-3). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta. Salemba empat

analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan pada masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Julianty, 2002:52).<sup>18</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan. Analisa rasio disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laba rugi dan neraca selama periode tertentu. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2004:64)<sup>19</sup>. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo, 1995:54).<sup>20</sup>

### **2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti (Munawir, 2004:36).<sup>21</sup> Menurut sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan sudut pandang manajemen, analisis ini digunakan untuk membantu mengantisipasi

---

<sup>18</sup> Prastowo dan Julianty (2002:52). *Analisis laporan keuangan*

<sup>19</sup> Munawir (2004:6). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta. Liberty

<sup>20</sup> Prastowo, D. 1995. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

<sup>21</sup> Munawir (2004:36). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta. Liberty

kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa dimasa depan (Brigham, 2001:78).

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

### **2.1.6 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsudin (1987:35), terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial yaitu :

#### *a. Cross-sectional approach*

Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

#### *b. Time series analysis*

*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.<sup>22</sup>

Menurut Munawir (2004:36), metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu :

#### *a. Analisis Horizontal (Metode Analisis Dinamis)*

Analisis horizontal ini adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga aka diketahui perkembangannya.

#### *b. Analisis Vertikal (Metode Analisis Vertikal)*

---

<sup>22</sup> Syamsudin (1987:35). *Metode analisis laporan keuangan*.

Analysis vertical ini adalah suatu analisis yang menganalisa laporan keuangan satu periode saja atau hanya satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi saat itu saja<sup>23</sup>.

### 2.1.7 Teknik Analisa Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan<sup>24</sup>. Menurut Riyanto (1995:18-37), rasio keuangan umumnya diklasifikasi menjadi :

a. Likuiditas.

Likuiditas disini berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jika suatu perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu “likuid”, apabila kemampuan badan usaha tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) maka dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dua rasio likuiditas yang umum dipakai adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang harus dipertahankan oleh perusahaan, namun pada umumnya nilai rasio lancar 2 sudah dianggap baik. Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

---

<sup>23</sup> Munawir (2004:36). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta. Liberty

<sup>24</sup> Riyanto (1995:18-37). *Teknik analisa rasio keuangan*.

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Umumnya rasio cepat sebesar 1 sudah dianggap baik .

Rumus dari *quick ratio* ini adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam pengukuran solvabilitas ada dua kemungkinan, yaitu suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam hubungan antar likuiditas dan solvabilitas terdapat empat kemungkinan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan yaitu, suatu perusahaan dikatakan likuid tetapi insolvel, likuid dan solvel, solvel tetapi likuid, dan perusahaan yang likuid serta insolvel. Untuk mengukur solvabilitas ada beberapa rasio yang bisa digunakan diantaranya :

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus dari Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) adalah :

$$\text{Rasio Total Aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Equity Ratio*

Pengukuran rasio modal sendiri atas hutang dapat dilakukan dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri itu adalah merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang.

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah :

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**2.1.8 Kinerja keuangan**

Fahmi (2015:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple) dan lainnya<sup>25</sup>.

Menurut Hry (2016 :25) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan<sup>26</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik manyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan.

#### **2.1.9 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2015:31), tujuan kinerja dari suatu perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untu memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemenang saham tanpa mengalami hambatan.

---

<sup>25</sup> Fahmi 2015:.. *Kinerja keuangan*.

<sup>26</sup> Hry 2016:25. *Kinerja keuangan*

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
Esthirahayu et al. (2014)	“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”	Analisis Deskriptif dan regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. variable <i>current ratio</i> menunjukkan hasil nilai <math>\text{sig} &lt; \alpha = 0,05</math> yaitu <math>0,016 &lt; 0,05</math> artinya variable <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. Variabl <i>det equity ratio</i> menunjukkan hasil nilai <math>\text{sig} &lt; \alpha = 0,05</math> yaitu <math>0.039 &lt; 0,05</math> artinya variable <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> <li>3. <i>Variabel total assets turnover</i> menunjukkan hasil nilai <math>\text{sig} &lt; \alpha = 0,05</math> yaitu <math>0,003 &lt; 0,05</math> artinya variable <i>total assets turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>retun on investment</i>.</li> </ol>
Fibriyanti (2018)	“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan property yang Terdaftar di	Analisis regresi linier beganda dan metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable <i>current ratio</i> menunjukkan nilai <math>\text{sig} &gt; 0,05</math> yaitu <math>0,417 &gt; 0,05</math> artinya <i>current ratio</i> berpengaruh tidak</li> </ol>

	Bursa Efek Indonesia”	pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	<p>signifikan terhadap ROI.</p> <p>2. Variabel <i>debt to equity ratio</i> menunjukkan nilai sig &lt;0,05 yaitu <math>0,000 &lt; 0,05</math> artinya <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p> <p>3. <i>Total assets turnover</i> menunjukkan nilai sig &gt;0,05 yaitu <math>0,589 &gt; 0,05</math> artinya <i>total assets turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.</p>
Handayani (2011)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.	Metode analisis laporan keuangan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industry tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Poluchem Indonesia Tbk.
Hendry Andreas Maith(2013)	Analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Metode analisa laporan keuangan	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (likuid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam

			keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.
Zittauly Universitas Bhayangkara Surabaya (2015)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus: PT. Hananursa Tepekon Jaya)	Meode analisa laporan keuangan	Menggunakan rasio likuiditas dengan diposisi current ratio dan quick ratio dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa nilai kedua rasio pada tahun 2012 merupakan pencapaian kinerja keuangan terburuk yang menunjukkan asset lancar tidak digunakan secara optimal. Sedangkan rasio solvabilitas diposisi debt ratio mengalami penurunan bahwa posisi keuangan perusahaan cenderung tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik. Dan saat menggunakan rasio profitabilitas diposisi profit margin, return assats dan return on equity mengalami perubahan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
Joy, Endang dan Zahroh Universitas Brawijaya Malang,20 16)	Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI)	Metode analisa laporan keuangan	Hasil rasio likuiditas yang diperoleh PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industry. Dikarenakan masih terlalu besar <i>current liabilities</i> dibawah 2%. Sedangkan <i>quick ratio</i> masih jauh dari 1,5 kali, yang mengakibatkan dibawah standar ialah <i>inventory</i> terlalu

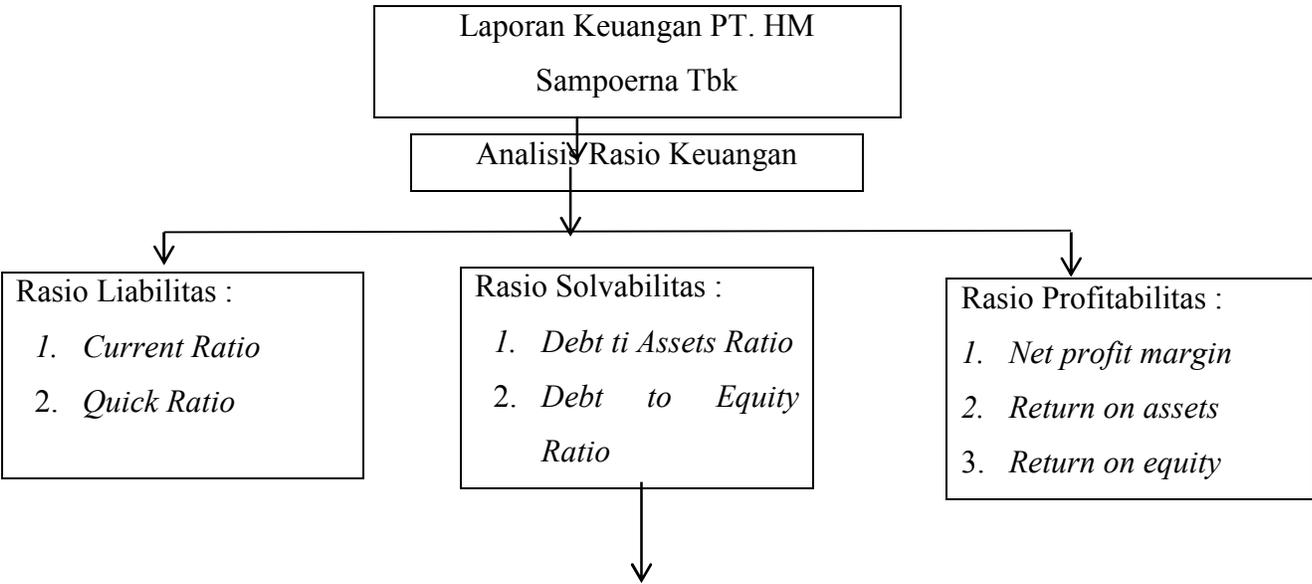
			<p>banyak. Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Hasil rasio leverage periode tahun 2012-2014 dikatakan baik karena <i>debt to assets ratio</i> sudah melebihi 35%, sedangkan hasil <i>debt to equity ratio</i> baik Karena sudah melebihi 90%. Hasil rasio aktivitas pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 keseluruhannya belum baik. <i>Net profit margin</i> dinyatakan kurang baik, karena masih terlalu jauh dari 20%. Return on investment sudah dianggap baik, karena sudah melebihi 30%. <i>Return on equity</i> sudah baik, karena sudah melampaui diatas 40%. Hal ini menunjukkan perusahaan telah efektif dalam menjalankan operasionalnya.</p>
Fitri Maisaroh (2020)	Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio likuiditas,solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan (studi kasus pada PT. Suparma Tbk,Surabaya)	Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas	<p>1. rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan melalui <i>current ratio</i> didapati hasil yang baik karena persentase hasil perhitungan rasio pada lima tahun periode laporan keuangannya melebihi standar industry yang ditentukan yakni lebih dari 80%, sedangkan melalui <i>quick ratio</i> didapati hasil yang kurang baik karena hasil perhitungan ditahun 2015,2016, dan 2017 dibawah standar industry sebesar 100%, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan melebihi</p>

			<p>standar industry yaitu sebesar 175% yang secara keseluruhan menandakan bahwa perusahaan mulai mampu membayar hutang jangka pendeknya.</p> <p>2. Rasio solvabilitas dari tahun 2014 -2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui <i>debt to assets ratio</i> didapati hasil yang kurang baik. Walaupun hasil perhitungan rasionya menurun dari tahun 2014 hingga 2018, tetapi masih dikatakan kurang baik karena masih melebihi standar industry yang ditentukan sebesar 35%,</p> <p>3. Rasio profitabilitas dari tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui <i>gross profit margin</i> didapati hasil yang kurang baik karena disebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan beban pokok penjualan yang semakin meningkat di tiap periode tahun akuntansi yang menyebabkan hasil yang didapati masih jauh dibawah standar rasio margin laba kotor yang ditentukan yakni sebesar 30%.</p>
Ninik Masadah (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna Tbk	Metode analisa laporan keuangan	<p>1. Rasio likuiditas dengan indicator <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>current ratio</i> pada tahun 2014-2017 sebesar 465,04%,</p>

			<p>jumlah tersebut diatas rata-rata angka standar industry yang ditetapkan yaitu sebesar &gt;200%. Untuk rata-rata <i>quick ratio</i> sebesar 23,82%, jumlah tersebut kurang dari rat-rat standar industry yang sudah ditentukan yaitu sebesar &lt;100%</p> <p>2. Rasio solvabilitas dengan indicator <i>debt to total assets ratio</i> (DAR) dan <i>debt total equity ratio</i> (DER) secara keseluruhan rata-rata <i>debt to assets ratio</i> sebesar 27/10%. Jumlah tersebut dibawah rata-rata angka standart industry yang ditetapkan sebesar &lt;100%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dan perusahaan mampu untuk membayar hutang yang diberikan kreditur, serta mampu untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur dari aktiva yang dimiliki.</p> <p>3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan rata-rata <i>net profit margin</i> sebesar 12,425 jumlah tersebut diatas angka standart industry yang ditetapkan yaitu sebesar &gt;5%. <i>Return on assets</i> sebesar 32,13% jumlah tersebut diatas rat-rat standart yang sudah ditentukan yaitu</p>
--	--	--	--

			>5%.
--	--	--	------

**2.3 Kerangka Konseptual**



---

Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk)



Gambar 2.1 kerangka konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

Hasil analisis laporan keuangan

#### 3.2 Gambaran dan Populasi Objek

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu : PT. HM Sampoerna Tbk, dengan menggunakan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi periode 2017-2019.

#### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.3.1 Jenis Data

Perolehan sumber data yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, data yang diperoleh dari majalah, data yang diperoleh secara tidak langsung,

melalui kutipan dari data laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan pembahasan penelitian ini menjadi lebih *valid* dan *factual*.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain yang ada yaitu terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan atau Neraca, periode 2017-2020
2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain, periode tahun 2017-2020

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari data yang ada pada perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti gambaran umum perusahaan, dan neraca perusahaan dan laporan laba-rugi perusahaan.

### **3.5 Variabel dan Defenisi operasional variable**

Yang dimaksud defenisi operasional variable adalah sesuatu objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati dengan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini variable yang diamati adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisa Rasio Keuangan**

Merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya :

- a) Rasio Likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Variable rasio liuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2017-2020 pada PT. HM Sampoerna Tbk.

- b) Rasio Solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Variable rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* untuk data laporan keuangan tahun 2017-2020 pada PT. HM Sampoerna Tbk
- c) Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Variable rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* untuk data laporan keuangan dari tahun 2017-2020 pada PT. HM Sampoerna Tbk.

2. Kinerja keuangan perusahaan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisa keuangan, sehingga dapat mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

**3.6 Teknik Analisa Data**

untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan maka langkah yang ditempuh adalah :

- 1. Menghitung likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode 2017-2020, dengan langkah :

- a) Menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk periode 2017-2020

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Menghitung Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2. Menghitung solvabilitas perusahaan untuk periode 2017-2020 dengan cara menghitung rasio solvabilitas suatu perusahaan yaitu :

- a)  $\text{Debt to Total Equity Rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

$$\text{b) Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Menghitung Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode 2017-2020 dengan cara menghitung rasio profitabilitas suatu perusahaan yaitu :

a) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Standart Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standart
1	Current ratio (CR)	>200%
2	Quick Ratio (QC)	>100%
3	Debt to Assets Ratio (DAR)	<100%
4	Debt to Equity Ratio (DER)	<100%
5	Net Profit Margin (NPM)	>5%
6	Return On Assets Ratio (ROA)	>5%
7	Return On Equity Ratio (ROE)	>20%

Sumber: Kasmir (2013:134)

